

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar sangat dibutuhkan dalam kehidupan karena dengan belajar dapat menambah ilmu, wawasan, serta pengalaman yang bermanfaat. Seseorang dikatakan belajar, apabila mengalami perubahan yang lebih baik pada dirinya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu sesuatu. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif, dibutuhkan hubungan timbal balik. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:21) “Belajar merupakan sebuah proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya”. Dengan belajar, seseorang dapat berubah, tetapi melalui proses dan waktu yang tidak sebentar. Aris Shoimin (2016:20) menyatakan “Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman tertentu”.

Ahmad Susanto (2016:4) menyatakan:

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Guru terbaik dalam kehidupan kita adalah pengalaman, karena dari pengalaman kita juga mendapatkan banyak pelajaran yang bermanfaat. Menurut Istirani dan Intan Pulungan (2017:1) “Belajar adalah sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan”. Ihsana El Khuluqo (2017:1) menyatakan “Belajar merupakan adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan prilakunya”. Agar proses belajar menjadi terarah, seseorang membutuhkan bimbingan dan bantuan dari orang lain yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih darinya. Menurut Iswadi

(2014:53) “Belajar adalah perubahan dengan tingkah laku sebagai dari interaksi antara lain stimulus dan respon”. Sadirman (2016:20) menyatakan “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”.

Menurut Rusman (2016:12) “Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu”. Slameto (2015:2) menyatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara terus-menerus dengan waktu yang tidak sebentar untuk menghasilkan perubahan kearah yang lebih baik lagi dan bisa menjadi seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi.

2. Pengertian Mengajar

Umumnya, mengajar dilakukan oleh seorang guru dengan membagikan ilmu pengetahuannya kepada siswa-siswanya dengan tujuan agar siswa dapat memiliki pengetahuan yang luas dan menjadi siswa yang pintar. Mudah atau tidaknya siswa dalam memahami yang disampaikan oleh guru, tergantung dari cara guru menyampaikan materi pelajaran. Semakin guru kreatif dan inovatif dalam mengajar, maka siswa lebih mudah dalam mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Istirani dan Intan Pulungan (2017:3) berpendapat bahwa “Mengajar adalah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa”. Menurut Bisri Mustofa (2015:193) “Mengajar itu merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa”. Dalam proses mengajar, harus terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Kemudian Ahmad Susanto (2016:26) menyatakan “Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan agar siswa mau melakukan proses belajar”.

Guru harus bersemangat dalam mengajar, agar siswa juga menjadi semangat dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Menurut Sadirman (2016:47) “Mengajar adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”. Ngainun Naim (2016:66) menyatakan “Mengajar adalah mengajak berpikir siswa, sehingga melalui kemampuan berpikir akan terbentuk siswa yang cerdas dan mampu memecahkan setiap masalah yang dihadapinya”. Kemudian Howard dalam Slameto (2015:32) berpendapat “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skil, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*”. Menurut Rusman (2015:23) “Mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau suatu aktivitas dalam rangka menciptakan suatu situasi dan kondisi belajar siswa yang kondusif”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan dan memberikan pengetahuan kepada siswa dengan tujuan agar siswa bisa memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta menjadi pribadi yang cerdas.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dilakukan secara perorangan maupun berkelompok. Dengan adanya proses pembelajaran diharapkan siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang luas dan bermanfaat. Guru selalu berusaha untuk membantu siswa agar lebih mudah mendapatkan pengetahuan. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2016:1) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar”.

Menurut Miftahul Huda (2017:6) “Pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Yang jelas, ia merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dari kapasitas seseorang atau suatu kelompok”. Kemudian Ahmad Susanto (2016:19) berpendapat “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar

terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik”. Aris Shoimin (2016:20) menyatakan “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan”. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:21) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Erwin Widiasworo (2017:15) menyatakan “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek pendidik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Menurut Rusman (2016:1) “Pembelajaran adalah proses antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dikoordinasikan oleh guru”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada siswa agar siswa menjadi seseorang yang berilmu dan berguna untuk masa depan.

4. Pengertian Hasil Belajar

Setelah siswa melaksanakan proses belajar, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh tergantung dari bagaimana siswa melaksanakan proses belajar. Menurut Istirani dan Intan Pulungan (2017:19) “Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang memahami dan menguasai materi yang sudah dijelaskan. Untuk mengetahui hasil belajar dibutuhkan serangkaian pengukuran yaitu menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Menurut Purwanto (2017:54) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Dari hasil belajar dapat diketahui berhasil atau tidaknya siswa dalam proses belajar yang telah dilakukan.

Rusman (2016:67) menyatakan “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotik”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang didapatkan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan sebagai alat ukur untuk menilai berhasil atau tidaknya proses belajar yang telah dilakukan siswa.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang berasal dari guru maupun dari siswa. Menurut Istirani dan Intan Pulungan (2017:29) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor Internal; Proses belajar merupakan hal yang kompleks. Siswa yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya belajar. Faktor intern yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar adalah (1) Sikap terhadap belajar, (2) Motivasi belajar, (3) Konsentrasi belajar, (4) Mengolah bahan ajar, (5) Menyimpan perolehan hasil belajar, (6) Menggali hasil belajar yang tersimpan, (7) Kemampuan berprestasi, (8) Rasa percaya diri siswa, (9) Intelegensi dan keberhasilan belajar, (10) Kebiasaan belajar.
- b. Faktor Eksternal; Proses belajar didorong oleh motivasi intristik siswa. disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan siswa. ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor ekstern yang mempengaruhi pada aktivitas belajar. Faktor-faktor ekstern tersebut adalah : 1) Guru sebagai pembina siswa belajar; 2) Prasarana dan sasaran pembelajaran; 3) Kebijakan penilaian; 4) Lingkungan sosial siswa sekolah; 5) Kurikulum sekolah.

Menurut Walisman dalam Ahmad Susanto (2016:12) “Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal; Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal; Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Rusman (2016:67) meliputi:

1. Faktor Internal

- a. Faktor Fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani.
- b. Faktor Psikologis, seperti intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Lingkungan, seperti lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
- b. Faktor Instrumental, seperti kurikulum, sarana dan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu ada dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu, minat, motivasi, rasa ingin tahu, konsentrasi, dan rasa percaya diri. Dan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu sarana dan prasarana serta lingkungan belajar siswa.

6. Pengertian Guru

Dalam pendidikan, yang berperan penting adalah seorang guru. Jika guru sukses dalam mengajar dan menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa, maka siswa-siswanya akan menjadi seorang yang berguna dimasa depan. Pekerjaan seorang guru sangat mulia, mereka pahlawan yang siap mengubah anak Negeri ini menjadi lebih baik. Tanpa guru, kehidupan ini tidak ada artinya dan pendidikan tidak akan terlaksana tanpa adanya guru. Tanggung jawab guru juga sangatlah besar, jika ia salah mendidik maka masa depan siswa akan rusak. Menurut Deni Damayanti (2017:111) “Guru merupakan penentu keberhasilan murid-murid. Gurulah yang lebih banyak melakukan inovasi pembelajaran. Ketika guru datang, tentunya menjadi pusat perhatian bagi murid-muridnya. Dari

penampilan, cara berbicara, cara mengajar sampai kebiasaannya akan diperhatikan oleh murid-muridnya”.

Siswa yang sukses tidak terlepas dari guru yang hebat. Guru bukan hanya sekedar mengajar, tetapi guru juga harus mampu menjadi orang tua siswa di sekolah, harus mampu memberikan nasehat, motivasi, arahan, dukungan, dan semangat kepada siswa-siswanya. Selain itu, guru juga harus pandai mengelola pembelajaran agar tidak membosankan, untuk itu sangat diperlukan guru yang kreatif dan inovatif dalam mengajar. Jamal Ma'mur Asmani (2016:49) menyatakan “Guru adalah salah satu jendela melihat dunia bagi murid, selain kedua orang tuanya, televisi, internet, dan lain-lain”.

Istirani dan Intan Pulungan (2017:124) menyatakan:

Guru adalah seorang komunikator, karena dia akan menyampaikan rencana-rencana pembelajarannya kepada siswa, kemudian dia juga akan mengatur siswa dalam kelasnya dari awal dia masuk kelas sampai mengakhiri kelas, dan dia juga akan menjelaskan bahan-bahan ajar pada siswa, bahkan harus menjelaskan bahan-bahan ajar yang belum dipahami siswa dengan baik.

Kemudian menurut Ngainun Naim (2016:1) “Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari segi material, misalnya, sangat jauh dari harapan”. Guru yang baik, harus sabar menghadapi siswa dan mampu menahan emosinya. Karena siswa yang dihadapi memiliki berbagai karakter yang berbeda-beda. Guru harus mampu mengenali karakter setiap siswanya.

Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:6) menyatakan “Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat”. Rulam Ahmayadi (2018:44) menyatakan “Guru adalah pekerjaan profesi karena memiliki persyaratan atau ciri-ciri sebagaimana berlaku dalam konsep profesi, seperti keahlian berdasarkan disiplin ilmu tertentu dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan”. Hamzah B. Uno (2016:15) berpendapat “Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan”. Menurut Rugaiyah dan Atiek Sismiati (2017:6) “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru itu hendaknya mampu menjadi seorang teladan yang baik. tugas guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi harus mampu memberikan contoh bersikap yang baik, seperti tidak mudah marah, penyayang, tidak berkata kasar, disiplin, dan bersemangat. Jika guru mampu melaksanakan itu, siswanya juga pasti mengikuti sikap guru tersebut. Menurut Latifah Husein (2017:21) “Guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan”. Guru itu bukanlah sosok serba tahu dan serba bisa, tetapi sosok yang harus mau berubah menjadi lebih baik. Kemudian Ngalimun (2017:17) menyatakan “Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang penting. Ditangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian guru, dapat disimpulkan guru adalah seseorang yang bertugas untuk mengajar, mendidik, membagikan ilmu pengetahuannya kepada siswa dan memberikan contoh bersikap yang baik dengan tujuan agar siswa menjadi pribadi yang cerdas dan berguna bagi orang lain serta dimasa depan.

7. Pengertian Guru Kreatif dan Inovatif

a. Guru Kreatif

Guru kreatif sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, karena mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda dan membuat suasana dalam pembelajaran menjadi menarik serta menyenangkan. Guru kreatif kreatif memiliki cara berbeda dalam mengajar, dari cara membuka pelajaran, memberikan tugas yang tidak memberatkan siswa, menghukum dan memarahi siswa yang salah dengan cara yang bijak. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:106) “Kreatif adalah ketika guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tentu saja dengan suasana belajar mengajar yang menyenangkan”. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan (2010:289) “Kreatif adalah memiliki daya cipta atau kemampuan

untuk mencipta”. Kemudian Haryono (2013:4) berpendapat “Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik yang bisa mengoptimalkan potensi diri peserta didik”.

Jamal Ma'mur Asmani (2016:20) menyatakan:

Guru kreatif adalah guru yang selalu bertanya kepada dirinya sendiri, apakah ia sudah menjadi guru yang baik ? apakah ia sudah mendidik dengan benar? Apakah muridnya mengerti pelajaran yang ia sampaikan? Ia selalu melakukan introspeksi dan memperbaiki diri, merasa kurang dalam proses pembelajaran, tidak pernah puas dengan apa yang ia lakukan, dan selalu ada inovasi baru yang diciptakan dalam proses pembelajarannya.

Siswa kreatif dalam belajar tergantung kepada guru yang kreatif dalam mengelola pembelajaran. Menurut Slameto (2015:145) “Pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada”.

Haris Abizar (2017:17) menyatakan:

Sikap kreatif yang dimiliki peserta didik membutuhkan sumbangsih guru dan orang tua. Salah satu teknik menumbuhkan sikap kreatif adalah melalui penelitian. Pengetahuan yang didapatkan guru dikembangkan melalui penelitian, misalnya siswa meneliti daur ulang sampah organik menjadi pupuk. Jiwa peka yang terus dikembangkan berdampak pada meningkatnya daya kreativitas siswa.

Menurut Hamid Darmadi (2012:55) “Guru kreatif maksudnya guru harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menurut perkiraannya sama baik”. Daniel Goleman dalam Ngainun Naim (2016:243) menyatakan “Ketika jiwa kreatif itu terjaga, ia menggerakkan sebuah cara untuk mengada: hidup yang dipenuhi hasrat untuk berinovasi, mencari cara-cara baru untuk melakukan sesuatu, mewujudkan impian-impian menjadi nyata”.

Rina Eny Anawati dalam Jamal Ma'mur Asmani (2016:23) berpendapat:

Proses kreatif dalam pembelajaran sangat penting bagi seorang guru. Menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi murid, kreatif, dan antusias, merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Dengan begitu waktu belajar menjadi saat yang dinanti-nantikan oleh murid. Namun, tugas ini tidaklah mudah, apalagi saat ini, yakni teknologi informasi sudah mulai merambah segala aspek kehidupan. Begitu pula

persaingan hidup yang menjadi semakin ketat. Menjadi figure dan contoh kreatif bagi setiap nilai dan pencapaian kompetensi murid adalah sebagai sebuah tantangan.

Sebenarnya, jiwa kreatif sudah dimiliki setiap orang. Hanya saja bagaimana cara seseorang tersebut mengembangkan dan mengelola jiwa kreatif yang ia miliki. Tidak perlu mencontoh karya orang lain agar terlihat kreatif, cukup kembangkan saja apa yang dimiliki. Albert Einstein dalam Mulyono (2017:5) menyatakan “Kreatif itu bisa menggabungkan sesuatu yang telah ada menjadi sesuatu yang belum pernah ada”. Biasanya seseorang yang kreatif memiliki imajinasi yang tinggi dan suka berandai-antai serta tidak takut untuk mencoba hal baru. Menurut Ngalimun (2017:296) “Kreatif berarti memiliki daya cipta atau kemampuan untuk mencipta”. Kemudian Latifah Hanum (2017:82) berpendapat “Kreatif berarti memiliki daya cipta atau kemampuan untuk mencipta. pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang situasi dan kondisinya dapat mendorong dan mengundang anak didik untuk memilih kegiatan atau bertindak sesuai dengan motivasi internal/ kebutuhan dan minat”.

Ngainun Naim (2016:43) menyatakan:

Kreatif adalah proses interaksional tidak terjadi dengan sendirinya. Oleh karena itu, guru harus kreatif, artinya dia harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menuntut perkiraannya yang sama-sama jitu. Untuk memperoleh kreativitas yang tinggi sudah barang tentu guru banyak bertanya, banyak belajar dan berdedikasi tinggi.

Kreatif tidak akan muncul secara tiba-tiba tanpa adanya kemampuan.

Dengan rajin membaca buku juga dapat mengembangkan jiwa kreatif dan dimiliki seseorang karena dengan membaca dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat mengetahui hal-hal baru yang berbeda dari lainnya. Menurut Rusdiana dan Yeti Heryati (2015:70) “Kreatif merupakan kondisi ketika seseorang memiliki kemampuan daya cipta”. Kreatif akan muncul bila adanya keingintahuan yang kuat dan keterampilan. Supardi (2013:87) menyatakan “Guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada. Contohnya guru kreatif dapat memanfaatkan barang-barang bekas digunakan untuk alat peraga atau media serta membuat suatu kerajinan tangan atau keterampilan”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan guru kreatif adalah guru yang mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan.

b. Guru Inovatif

Dalam proses pembelajaran, guru harus berinovatif, agar pembelajaran tidak membosankan. Dengan adanya guru inovatif, proses belajar-mengajar menjadi bergairah dan menarik. Dengan demikian, proses pembelajaran akan semakin menyenangkan. Menurut Ngalimun (2017:295) “Inovatif berarti memiliki kecenderungan pembaharuan dalam arti perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran”. Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:106) menyatakan “Inovatif adalah dimana guru mampu membuat perubahan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, sehingga siswa merasa enjoy belajar”.

Menurut Rusdiana dan Yeti Heryati (2015:70) “Inovatif berarti kemampuan untuk memperkenalkan sesuatu yang baru”. Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012:11) menyatakan “Inovatif adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar”. Siswa memiliki karakter dan tingkah yang berbeda-beda. Guru dituntut untuk mengenali semua karakter siswanya. Agar proses pembelajaran menjadi lancar. Biasanya, anak-anak cepat sekali merasa bosan, untuk itu tugas seorang guru dalam menciptakan suasana baru, agar siswa bersemangat. Tidak lupa pula, guru harus membangun rasa percaya diri siswa. Buatlah sesering mungkin pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa dan melatih siswa untuk percaya diri dalam menjawab pertanyaan tersebut. Menurut Latifah Husein (2017:81) “Inovatif berarti memiliki kecenderungan pembaharuan dalam arti perbaikan dalam pengembangan dalam kegiatan pembelajaran, dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide dan hal baru”.

Syaiful Bahri Djamarah (2010:288) berpendapat “Inovatif adalah memiliki kecenderungan untuk melakukan pembaruan dalam artinya perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran”. Menurut Syaiful Bahri

Djamarah (2010:288) “Contoh pembelajaran inovatif, yaitu mengadopsi model-model pembelajaran yang dapat merangsang daya kreatif siswa”. Supardi (2013:87) menyatakan “Guru inovatif disamping menerapkan teori-teori yang telah dikuasai, juga berusaha mencari penemuan-penemuan baru atau melakukan modifikasi dan pengembangan terhadap teori yang sudah ada, serta selalu menyampaikan hal-hal yang baru yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik”. Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012:307) “Inovatif atau inovasi diartikan sebagai ide atau gagasan baru. Dengan demikian pembelajaran inovatif adalah implementasi ide atau gagasan baru dalam tataran mikro di kelas, sehingga tercipta kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara optimal”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan guru inovatif adalah guru yang mampu untuk membuat perubahan demi menciptakan proses pembelajaran menyenangkan dengan menggunakan berbagai model, media, maupun metode yang berbeda.

Berdasarkan pengertian guru kreatif dan Guru inovatif dapat disimpulkan bahwa Guru kreatif dan inovatif adalah guru yang mampu menciptakan kegiatan pembelajaran dan suasana dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menggunakan berbagai cara yang bervariasi dan dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

8. Ciri-Ciri Guru Kreatif dan Inovatif

a. Ciri-Ciri Guru Kreatif

Guru yang kreatif memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dari guru lainnya. Guru yang kreatif sangat dibutuhkan siswa, karena dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Jalaludin Rachmat mengutip pendapat Coleman dan Hammen dalam Supardi (2013:159), menyatakan:

Untuk dapat mengenali orang yang kreatif, mengemukakan ciri-ciri umum orang yang kreatif memiliki (1) Kemampuan kognitif: termasuk di sini kecerdasan di atas rata-rata, kemampuan melahirkan gagasan baru, gagasan yang berlainan dan fleksibilitas kognitif, (2) Sikap yang terbuka: orang kreatif mempersiapkan dirinya menerima stimuli internal dan eksternal, ia memiliki minat yang beragam dan luas, (3) Sikap yang

bebas, otonom dan percaya pada diri sendiri, orang yang kreatif tidak senang digiring, ingin menampilkan dirinya semampu dan semaunya, ia tidak terikat pada konvensi-konvensi sosial.

Seorang guru harus mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan tidak takut gagal. Terkadang, ada guru yang sangat pandai dan menguasai materi, tetapi belum tentu guru itu kreatif. Ia menguasai materi, tetapi ia tidak pandai dalam mengelola pembelajaran itu menjadi menarik dan tidak memperhatikan kegiatan yang siswa lakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Itu bertanda bahwa guru hanya mengajar saja tanpa peduli apakah siswanya mengerti atau tidak. Ciri guru yang kreatif tergambar dari kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya.

Brown dalam Jamal Ma'mur Asmani (2016:22) menyatakan:

Ciri-ciri guru kreatif yaitu (1) Mempunyai keingintahuan yang tinggi (curiosity), selalu mempelajari atau mencari tahu tentang segala sesuatu yang masih belum jelas dipahaminya, (2) Setiap hal dianalisis dulu, kemudian disaring, dikualifikasi untuk ditelaah dan dimengerti, lalu diendapkan dalam "gudang pengetahuannya", (3) Memiliki intuisi yang tajam, yaitu kemampuan bawah sadar yang menghubungkan gagasan-gagasan lama guna membentuk ide-ide baru, (4) *Self disciple*. Hal ini mengandung arti bahwa guru yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum mengambil suatu keputusan akhir, (5) Tidak akan puas dengan hasil sementara. Ia tidak menerima begitu saja setiap hasil yang belum memuaskannya, (6) Suka melakukan introspeksi. Sifat ini mengandung kemampuan untuk menaruh kepercayaan terhadap gagasan-gagasan orang lain, (7) Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi instruksi tanpa pemikiran.

Guru yang kreatif dapat mengubah suasana belajar yang membosankan menjadi menyenangkan bagi siswa. Guru kreatif akan tampak beda dari guru yang lainnya. Jika guru kreatif, maka siswanya juga akan menjadi kreatif.

Sund dalam Slameto (2015:147) menyatakan:

Individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Hasrat keingintahuan yang besar, (2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, (3) Panjang akal, (4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti, (5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, (6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, (7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, (8) Berfikir fleksibel, (9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak, (10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis, (11) Memiliki semangat

bertanya serta meneliti, (12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik, (13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Karakter yang dimiliki oleh siswa antara satu dengan lainnya berbeda-beda. Sebaiknya guru mampu mengenali setiap karakter yang dimiliki oleh siswanya. Agar terjalin hubungan komunikasi yang bagus dalam pembelajaran.

Istirani dan Intan Pulungan (2017:139) menyatakan:

Ciri-ciri guru yang kreatif yaitu (1) Berusaha melahirkan sesuatu yang baru, (2) Kritis dan realitis serta fleksibel, (3) Memberi perhatian dalam berbagai kepentingan, (4) Memandang sesuatu secara menyeluruh, (5) Melahirkan, memelihara dan mengabadikan tingkat standarisasi, (6) Menciptakan cara baru.

Menjadi guru yang kreatif dan disenangi banyak siswa adalah sebuah tantangan dan tidaklah mudah. Guru harus memiliki keterampilan untuk bisa menguasai siswa, kelas, dan materi yang ingin disampaikan kepada siswa dengan menarik agar tidak membosankan. Apalagi seorang guru SD, anak-anak mudah sekali bosan. Jadi, untuk itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, menantang, dan menarik. Dengan begitu, waktu belajar akan dinanti-nantikan oleh siswa. Menurut Utami Munandar (2014:35) ciri-ciri perilaku yang ditemukan pada orang-orang yang memberikan sumbangan kreatif yang menonjol terhadap masyarakat digambarkan sebagai berikut:

1. Tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan orang lain.
2. Tidak takut membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walau mungkin tidak disetujui orang lain
3. Mereka berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi.
4. Rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka.
5. Cenderung untuk lebih tertarik pada hal-hal yang rumit dan misterius
6. Minat seni dan keindahan juga lebih kuat dari rata-rata.

Menurut Latifah Husein (2017:83) “Ciri-ciri berpikir kreatif adalah (1) Perilaku berpikir lancar, adalah dengan banyak bertanya, berani menjawab, dan banyak gagasan, bekerja cepat, dan mampu melihat kesalahan, (2) Perilaku berpikir luwes, adalah memperlakukan objek diluar kelaziman, menafsirkan

gambar beragam, menerapkan konsep bervariasi, berani berbeda, dan mampu mengubah arah pikiran dengan spontan, (3) Perilaku berpikir rasional, adalah memikirkan masalah yang belum terpikirkan oleh orang lain, memikirkan cara baru, cara berpikir yang berbeda, suka bekerja untuk menyelesaikan masalah, (4) Perilaku terampil merinci, adalah melengkapi karya orang lain, menguji detail untuk melihat arah yang akan ditempuh, dan rasa keindahan yang kuat, (5) Perilaku terampil menilai, adalah memberi pertimbangan atas sudut pandang sendiri, dan menentukan pendapat sendiri, (6) Perilaku rasa ingin tahu, adalah mempertanyakan segala sesuatu, senang menjelajahi buku, memanfaatkan semua indera, suka bereksperimen, (7) Perilaku imajinatif, adalah membayangkan hal yang belum pernah terjadi, (8) Perilaku rasa tertantang, adalah tertantang oleh situasi yang dapat diramalkan, melibatkan diri dalam masalah, dan berusaha terus menerus sampai berhasil, (9) Perilaku berani mengambil resiko, adalah bersedia mengakui kesalahan, berani menerima tugas yang berat, dan tidak mudah dipengaruhi orang lain, (10) Perilaku sifat menghargai, adalah menghargai hak sendiri dan orang lain, menghargai prestasi, menghargai lingkungan, keluarga, kebebasan, dan kesempatan yang diberikan”.

Munandar mengutip pandangan Chikszentmihalyi dalam Muhammad Yaumi (2016:97) merumuskan sepuluh ciri pribadi yang kreatif, tampaknya saling bertentangan tetapi saling terpadu secara dialektis, sebagai berikut: (1) Memiliki kekuatan energi fisik, (2) Memiliki kemampuan berpikir konvergen dan divergen, (3) Kemampuan mengombinasikan antara kerja keras dan bermain, (4) Kemampuan imajinasi dan fantasi namun tetap bertumpu pada realitas, (5) Menonjol sikap *introvert* dan *extrovert*-nya, (6) Memiliki kebanggaan terhadap hasil karya dan produk yang dihasilkannya, (7) Memiliki kemampuan untuk melepaskan diri dari stereotip gender, (8) Pribadi yang kreatif cenderung mandiri bahkan suka menentang, (9) Sangat bersemangat kalau menyangkut hasil karya dan pikiran mereka, (10) Sikap keterbukaan dan sensitivitas orang kreatif yang membuatnya menderita jika mendapat banyak kritik terhadap hasil jerinya.

Haryono (2013:18) menyatakan:

Hal-hal yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi guru kreatif, yaitu :
 (1) Mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga mampu

memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik, (2) Mampu menciptakan kegiatan belajar yang dibuat memperhatikan/menyesuaikan dengan level perkembangan kognisi, mental dan emosi peserta didik.

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan ciri-ciri guru yang kreatif yaitu, (1) Guru yang mampu menanggapi pertanyaan dari siswanya dengan memberikan jawaban yang luas, (2) Guru yang menanamkan rasa gemar membaca kepada siswanya, (3) Guru yang menerapkan agar siswanya memiliki semangat bertanya dan percaya pada dirinya sendiri, (4) Guru yang memiliki minat seni yang tinggi dan menyukai keindahan, (5) Guru yang mampu menciptakan pembelajaran menjadi menarik dengan mengombinasikan antara belajar dengan bermain, (6) Guru yang mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam dengan menggunakan berbagai media, metode, maupun model pembelajaran.

b. Ciri-Ciri Guru Inovatif

Seorang guru yang inovatif akan berupaya semaksimal mungkin agar segala materi yang dijelaskannya dapat diterima dan dimengerti oleh siswa-siswanya, dan semua itu memerlukan berbagai sarana dan prasarana. Menjadi seseorang yang dapat berinovatif memang bukan hal yang mudah untuk dilakukan, namun harus diusahakan demi memajukan pendidikan di Indonesia.

Jamal Ma'mur Asmani (2016:82) menyatakan:

Menjadi guru inovatif adalah sebuah tuntutan yang tidak bisa dielakkan. Masa depan bangsa ini ditentukan oleh kader-kader muda bangsa, sedangkan penanggung jawab utama masa depan kader-kader muda tersebut berada dipundak guru. Karena gurulah yang langsung berinteraksi dengan mereka dalam membentuk kepribadian, memberikan pemahaman, menerangkan imajinasi dan cita-cita, membangkitkan semangat, dan menggerakkan kekuatan mereka.

Guru yang inovatif bukan hanya sekedar pintar dan memahami materi, tetapi juga harus bisa mengelola materi menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Sebenarnya Seseorang yang inovatif memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakan dirinya dari orang lain yang tidak inovatif.

Haryono (2013:17) menyatakan:

Guru bertindak inovatif dalam hal, sebagai berikut (1) Menggunakan bahan/materi baru yang bermanfaat dan bermartabat, (2) Menerapkan

berbagai pendekatan pembelajaran dengan gaya baru, (3) Memodifikasi pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan inovatif yang sesuai dengan keadaan peserta didik, sekolah dan lingkungan, (4) Melibatkan perangkat teknologi pembelajaran.

Menjadi pribadi yang inovatif itu bukanlah bakat, tetapi itu merupakan kebiasaan, yang bisa dilatih dan dibiasakan. Manfaat menjadi guru yang inovatif adalah akan disenangi siswa, pembelajaran yang ia sampaikan menjadi lebih aktif, menyenangkan, pembelajaran yang disampaikan lebih mudah dimengerti oleh siswa, dan suasana pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Ngalimun (2017:296) menyatakan:

Ciri-ciri pembelajaran inovatif yaitu (1) Adanya keberanian peserta didik dalam mengajukan pendapatnya, (2) Adanya kebebasan mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, (3) Kesiediaan peserta didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain”.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017:109) “Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Selain itu pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara dinamis. Artinya anak tidak hanya diperlakukan sebagai objek tetapi sebagai subjek dalam proses pembelajaran”.

Latifah Husein (2017:81) menyatakan:

Ciri-ciri/karakteristik pembelajaran inovatif, yaitu: (1) adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya, (2) adanya kebebasan mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya, (3) kesiediaan siswa untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain.

Semua orang bisa berinovatif, hanya saja pikiran setiap oranglah yang dapat menggagalkan segalanya. Belum mencoba, tetapi sudah takut gagal, takut untuk memulai, takut karya inovatifnya tidak diterima oleh orang lain, dan sebagainya. Pikiran seperti inilah yang membuat seseorang tidak bisa berinovatif.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan ciri-ciri yang dimiliki oleh guru inovatif yaitu, (1) Guru mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran, (2) Menyampaikan bahan atau materi ajar dengan cara baru, (3) Menerapkan

berbagai pendekatan pembelajaran dengan cara baru, (4) Menanamkan rasa percaya diri dalam diri siswa untuk bertanya/berpendapat.

Berdasarkan ciri-ciri guru kreatif dan ciri-ciri guru inovatif dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri guru kreatif dan inovatif adalah, (1) Mampu menanggapi pertanyaan dari siswanya dengan memberikan jawaban yang luas, (2) Menanamkan rasa gemar membaca kepada siswanya, (3) Menerapkan agar siswanya memiliki semangat bertanya dan percaya dengan dirinya, (4) Memiliki minat seni yang tinggi dan menyukai keindahan serta kerapian, (5) Mampu menciptakan pembelajaran menjadi menarik dengan mengombinasikan antara belajar dengan bermain, (6) Mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam dengan menggunakan berbagai media, metode, maupun model pembelajaran, (7) Mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran.

9. Pengertian IPA

IPA pada dasarnya membahas tentang alam dan seisinya. Menurut Haryono (2013:42) “IPA adalah pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Ahmad Susanto (2016:165) menyatakan “IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar”. Menurut Trianto (2015:151) “Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya”.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang lingkungan alam sekitar dan seisinya.

B. Kerangka Berpikir

Mengajar merupakan usaha menyampaikan ilmu yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat bertambah ilmu pengetahuan dan wawasannya. Dalam proses mengajar terjadi proses komunikasi. Guru harus

mampu mendorong siswa untuk ikut berbaur dalam pembelajaran, agar terjalin komunikasi timbal balik yang membuat siswa menjadi aktif. Selain itu, guru juga harus mampu memicu siswa untuk bertanya dan menghilangkan rasa takut bertanya dalam diri siswa. Guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran secara menarik, agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Semua tergantung pada guru. Guru menjadi kunci utama dalam pendidikan, jika guru salah dalam mengajar dan mendidik, maka hancurlah generasi muda di Indonesia ini.

Guru kreatif adalah guru yang mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi sehingga proses dalam pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. guru inovatif adalah guru yang mampu untuk membuat perubahan demi menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai model, media, maupun metode yang berbeda. Jadi, Guru kreatif dan inovatif adalah guru yang mampu menciptakan kegiatan pembelajaran dan suasana dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan dengan berbagai cara yang bervariasi dan dapat melibatkan siswa secara langsung.

Sangat diharapkan guru mengajar dengan berbagai cara yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran berjalan dengan aktif dan menyenangkan. Jika guru kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas dan mengelola pembelajaran, maka siswa akan aktif, selain itu juga akan muncul rasa penasaran dan rasa ingin tahu dalam diri siswa yang membuatnya lebih giat dalam belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Siswa sangat tertarik terhadap hal-hal yang beda. Dengan begitu siswa tidak cepat merasa bosan. Guru yang kreatif dan inovatif adalah seseorang yang pantang menyerah dan berani mencoba hal-hal baru, sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik lagi.

Guru yang kreatif dan inovatif berbeda dari guru lainnya, ia pasti menggunakan berbagai alat, media, model, metode, dan lain sebagainya untuk proses belajar mengajar yang ia laksanakan. Tujuannya, agar siswa cepat memahami materi pembelajaran, siswa terlibat dalam pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, pembelajaran menjadi menyenangkan, dan siswa

tidak cepat merasa bosan. Maka, guru yang kreatif dan inovatif sangat dibutuhkan, agar pendidikan di Indonesia ini dapat terus berkembang dengan baik.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu, ada pengaruh yang signifikan guru kreatif dan inovatif dalam mengajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 106833 Desa Wonosari Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses mendapatkan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh siswa kelas V yang diperoleh dari guru kreatif dan inovatif yang menyebabkan adanya perubahan kearah yang lebih baik lagi pada mata pelajaran IPA.
2. Mengajar adalah kegiatan menyampaikan dan memberikan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.
3. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru kepada siswa kelas V agar terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan serta pembentukan sikap yang baik pada mata pelajaran IPA.
4. Hasil belajar adalah nilai ujian MID semester genap yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran IPA .
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu ada dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa kelas V. Faktor dari dalam yaitu, minat, motivasi, rasa ingin tahu, konsentrasi, dan rasa percaya diri. Faktor dari luar, yaitu sarana dan prasarana serta lingkungan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.
6. Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran IPA kepada siswa kelas V.
7. Guru kreatif dan inovatif adalah guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran IPA sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

8. Ciri-ciri yang dimiliki oleh guru kreatif dan inovatif dalam menyampaikan mata pelajaran IPA, yaitu menanggapi pertanyaan dari siswa serta memberi jawaban yang luas, menanamkan rasa gemar membaca, menerapkan kepada siswanya semangat dalam bertanya dan percaya diri, memiliki minat seni yang tinggi, menciptakan pelajaran IPA yang menarik dan beragam, serta melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran IPA.
9. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah ilmu yang membahas tentang lingkungan alam sekitar dan seisinya yang diajarkan oleh guru kreatif dan inovatif kepada siswa kelas V.

